

BAB 5

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan program Smart Kampung bidang Smart Ekonomi dalam mencapai keberhasilan *SDGs* Desa masih belum maksimal. Penjelasan ketidak maksimalan keberhasilan Smart Economy tersebut dapat diuraikan dalam indikator keberhasilan Smart Economy yakni:

A. Innovative Spirit / Semangat Inovasi

Dalam indikator ini semangat inovasi masyarakat Desa Ketapang belum maksimal karena kurangnya bimbingan dan sosialisasi terkait berwirausaha maupun membuat produk secara mandiri. Hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menumbuhkan semangat inovasi mereka untuk menciptakan produk maupun wirausaha mandiri. Masyarakat mengaku bahwa bimbingan dari pemerintah daerah kurang maksimal karena tidak dibimbing hingga berhasil dalam pembuatan produk. Harapan masyarakat adalah pemerintah memberikan bimbingan hingga masyarakat mampu menjalankan bisnis mereka hingga berhasil.

B. Entrepreneurship/ Kewiraswastaan

Dalam indikator ini kewirausahaan yang ada dalam masyarakat Desa Ketapang sudah berjalan dengan baik, masyarakat mampu menciptakan dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang mereka miliki. Masyarakat

Desa Ketapang cenderung memanfaatkan sumber daya alam dalam melakukan kewirausahaan mereka. Disamping itu, masyarakat Desa Ketapang telah diberikan fasilitas oleh pemerintah dalam berwiruusaha yakni pemerintah daerah menyediakan event-event tahunan maupun event bulanan. Event tersebut memiliki manfaat salah satunya adalah menyediakan fasilitas bagi masyarakat yang ingin memasarkan produk mereka, utamanya pelaku UMKM. Para masyarakat dapat memasarkan produknya secara langsung dan dikenal oleh masyarakat.

C. *Economic image & trademarks/ Citra ekonomi & merek dagang*

Dalam indikator citra ekonomi dan merek dagang ini memiliki beberapa hambatan diantaranya yakni sumber daya manusia yang masih kurang maksimal. Dalam hal ini masyarakat cenderung sulit diberi arahan mengenai pembuatan merek dagang yang sesuai dengan Standart Nasional Indonesia (SNI). Selain itu, hambatan yang berasal dari oknum pemerintahan juga menghambat indikator ini. Masyarakat UMKM mengaku bahwa oknum pemerintah memiliki responsibilitas yang sangat kurang, mereka tidak memberikan hak yang seharusnya pelaku UMKM dapatkan, seperti contohnya adalah masyarakat UMKM yang telah mendapatkan izin berdagang memiliki fasilitas design kemasan. Namun, dalam kenyataanya pelaku UMKM tidak mendapatkan fasilitas tersebut dalam jangka waktu yang sangat lama.

D. *Productivity/ produktivitas*

Dalam indikator ini sudah dapat dikatakan maksimal karena dalam produktivitas masyarakat Desa Ketapang sudah mampu memproduksi barang dengan baik dan memanfaatkan sumber daya alam yang mereka miliki. Produktivitas masyarakat bahkan sudah berhasil menjual produk UMKM secara luas dengan skala besar. Tidak hanya berskala besar, namun produksi yang telah dilakukan oleh masyarakat desa keapang sudah memenuhi Standart Nasional Indonesia (SNI).

E. *Flexibility of labour market/ fleksibilitas pasar tenaga kerja*

Dalam indikator ini terdapat beberapa hambatan yang terjadi, yakni pelaku UMKM yang ingin mengeskpor barang dagangannya harus membuat sebuah Perseroan Terbatas (PT), hal ini tentunya membuat masyarakat UMKM yang masih berskala kecil membutuhkan biaya yang sangat banyak. Harapan masyarakat adalah pemerintah daerah memberikan fasilitas ekspor tanpa harus membuat PT.

F. *Ability to transform/ kemampuan untuk bertransformasi.*

Dalam indikator ini pemerintah daerah sudah berupaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bertransformasi untuk mengenal teknologi. Pemerintah daerah sudah menyediakan laman penjualan online pada aplikasi Smart Kampung. Hal tersebut bermanfaat pada masyarakat dalam penggunaan teknologi mereka. Namun, banyak sekali masyarakat yang masih awam dalam penggunaanya, bahkan masyarakat memilih untuk tidak menggunakan fasilitas

tersebut karena dirasa sulit dan tidak sukses dalam memasarkannya. Masyarakat yang kesulitan dalam penggunaan teknologi cenderung berusia diatas 40 tahun.

Kesimpulan dari judul “*Smart Economy* untuk Mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi” adalah belum berhasil. Hal tersebut dikarenakan dari enam indikator diatas empat diantaranya masih terdapat hambatan dan belum mencapai keberhasilan *Smart Economy* dalam mencapai *Sustainable Development Goals Desa*.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

- a) Pemerintah daerah perlu untuk melakukan sosialisasi dan bimbingan secara berkala kepada masyarakat utamanya pelaku UMKM.
- b) Fasilitas untuk masyarakat memasarkan produk harus ditingkatkan.
- c) Memperbaiki sumber daya manusia dan mengevaluasi oknum pemerintah yang memiliki responsibilitas yang rendah.
- d) Produktivitas masyarakat utamanya pelaku UMKM harus ditingkatkan.
- e) Memberikan fasilitas kepada para UMKM untuk dapat ekspor tanpa harus membuat Perseroan Terbatas (PT).
- f) Meningkatkan responsibilitas masyarakat dalam penggunaan teknologi.